

**CONTOH METODE PENAFSIRAN HANS-GEORG GADAMER
(Hermenutik Pemahaman)**

Oksin Hutabarat¹, Melina Agustina Sipahutar²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

hutabarat042025@gmail.com¹ Melinasipahutar1990@gmail.com

Abstrak

Ulangan 4:1 menekankan panggilan Musa kepada bangsa Israel untuk mendengarkan dan menaati ketetapan serta peraturan Allah sebagai syarat agar mereka memperoleh hidup, memasuki, dan menduduki tanah perjanjian yang diberikan Tuhan. Ayat ini merefleksikan inti dari Kitab Ulangan, yaitu pengajaran, peringatan, dan bimbingan Musa kepada bangsa Israel menjelang akhir hidupnya, ketika mereka bersiap memasuki tanah Kanaan. Kitab Ulangan, yang termasuk dalam lima kitab Taurat, berisi khotbah-khotbah Musa yang menegaskan pentingnya kesetiaan kepada Allah, kepatuhan terhadap hukum-Nya, serta pengenalan yang benar akan Tuhan. Selain memuat hukum-hukum dan peraturan perdata maupun keagamaan, kitab ini juga mengingatkan bangsa Israel akan sejarah perjalanan mereka dari Mesir hingga padang gurun sebagai dasar untuk tetap setia kepada Allah. Tujuan utamanya adalah membentuk bangsa Israel sebagai umat pilihan yang hidup benar, taat, dan bersatu, serta memastikan bahwa iman dan ketaatan mereka terus terjaga setelah Musa wafat. Dengan demikian, Kitab Ulangan tidak hanya menegaskan hukum-hukum Allah, tetapi juga menjadi pengikat perjanjian baru antara Allah dan umat-Nya, yang menuntun mereka menuju kehidupan yang diberkati di tanah perjanjian.

Kata kunci: Ulangan 4:1; Kitab Taurat; Musa; Hukum dan Peraturan Allah; Ketaatan; Bangsa Israel; Tanah Perjanjian.

Abstrak

Deuteronomy 4:1 emphasizes Moses' call to the Israelites to listen to and obey God's statutes and regulations as a condition for them to have life, enter, and possess the promised land given by God. This verse reflects the essence of the Book of Deuteronomy: Moses' teaching, warnings, and guidance to the Israelites near the end of his life, as they prepared to enter the land of Canaan. Deuteronomy, one of the five books of the Torah, contains Moses' sermons emphasizing the importance of loyalty to God, obedience to His law, and a true knowledge of Him. In addition to containing civil and religious laws and regulations, the book also reminds the Israelites of their journey from Egypt to the wilderness as a foundation for remaining faithful to God. Its primary purpose was to shape the Israelites as a chosen people who lived righteously, obediently, and unitedly, and to ensure that their faith and obedience would continue after Moses' death. Thus, Deuteronomy not only reaffirms God's laws but also serves as a new covenant between God and His people, leading them to a blessed life in the promised land.

Keywords: Deuteronomy 4:1; Torah; Moses; God's Laws and Regulations; Obedience; Israelites; Promised Land.

PENDAHULUAN

Kitab Ulangan atau Deuteronomi adalah salah satu dari lima kitab dalam Alkitab yang termasuk dalam kategori kitab Taurat atau kitab hukum. Kitab ini ditulis oleh Musa dan berisi khotbah-khotbah yang ia sampaikan kepada orang Israel menjelang kematiannya, saat mereka sedang berada di padang gurun sebelum memasuki tanah Kanaan. Latar belakang penulisan Kitab Ulangan ini adalah untuk memberikan peringatan, pengajaran, dan bimbingan kepada bangsa Israel mengenai hukum dan aturan yang harus mereka taati setelah memasuki tanah Kanaan. Kitab ini berisi kumpulan hukum dan peraturan yang dibuat oleh Allah untuk dijalankan oleh orang Israel sebagai bangsa pilihan-Nya. Selain itu, Kitab Ulangan juga berisi riwayat perjalanan bangsa Israel dari Mesir hingga ke padang gurun, serta perintah-perintah dan harapan Allah bagi mereka sebagai umat-Nya. Tujuan utama penulisan Kitab Ulangan ini adalah untuk memastikan bahwa bangsa Israel tetap setia dan taat kepada Allah setelah Musa meninggal dunia. Oleh karena itu, kitab ini sering disebut sebagai "perjanjian yang baru" karena di dalamnya terdapat banyak peringatan, pengajaran, dan harapan bagi bangsa Israel untuk tetap berpegang pada perjanjian dengan Allah. Dalam Kitab Ulangan, Musa memberikan pengajaran dan perintah-perintah yang berfokus pada pengenalan Allah, cinta dan kesetiaan kepada-Nya, serta kewajiban untuk mematuhi hukum-hukum-Nya. Kitab ini juga memuat pengajaran tentang tata cara beribadah, hukum-hukum perdata, dan penekanan pentingnya menghormati Allah serta menjaga kesatuan bangsa Israel. Sebagai kitab yang berisi hukum-hukum dan peraturan, Kitab Ulangan memiliki peran yang penting dalam memandu orang Israel untuk hidup yang benar dan taat kepada Allah, serta membentuk karakter bangsa Israel sebagai bangsa pilihan Allah. Sejarah dan Budaya

Kajian Teoritis

A. Sejarah dan Budaya

- Sosial

Kitab Ulangan dalam Perjanjian Lama adalah salah satu kitab penting yang memberikan panduan sosial bagi umat Israel pada masa itu. Kitab ini berisi kumpulan ucapan Musa yang ditujukan kepada bangsa Israel sebelum mereka memasuki Tanah Perjanjian. Kitab Ulangan 4:1 berbicara tentang pentingnya mematuhi perintah Tuhan dan mengajarkannya kepada generasi yang akan datang. Secara sosial, hal ini menunjukkan betapa pentingnya agama dan tradisi dalam kehidupan masyarakat pada waktu itu.

- Politik

Dalam Kitab Ulangan 4:1, Musa meminta bangsa Israel untuk mematuhi perintah-perintah Allah dan hukum-hukum yang telah ditetapkan. Dalam konteks politik, hal ini dapat diartikan sebagai pentingnya ketaatan terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Musa juga meminta bangsa Israel untuk menjaga agar mereka tidak melanggar hukum-hukum tersebut, sehingga mereka tidak akan menerima hukuman yang diberikan oleh Allah. Dalam konteks politik, hal ini dapat diartikan sebagai pentingnya menjaga ketertiban dan keamanan dalam masyarakat. Selain itu, Musa juga menekankan pentingnya menghormati dan patuh kepada pemimpin yang telah ditetapkan oleh Allah. Dalam konteks politik, hal ini dapat diartikan sebagai pentingnya menghormati dan patuh kepada pemerintah yang sah dan mematuhi kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tafsiran politik pada Kitab Ulangan 4:1 adalah tentang pentingnya ketaatan terhadap aturan yang telah ditetapkan, menjaga ketertiban dan keamanan dalam masyarakat, serta menghormati dan patuh kepada pemimpin yang telah ditetapkan oleh Allah. Hal-hal ini menjadi landasan penting dalam menciptakan masyarakat yang stabil dan sejahtera secara politik.

- Keagamaan

Dalam Kitab Ulangan 4:1, Musa meminta bangsa Israel untuk memperhatikan dan mematuhi perintah-perintah Allah yang telah diberikan kepada mereka. Dalam konteks keagamaan, tafsiran ayat ini adalah tentang pentingnya mematuhi dan menghormati perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari. Musa juga menekankan pentingnya mengajarkan perintah-perintah Allah kepada anak-anak mereka dan generasi selanjutnya. Hal ini dimaksudkan agar kepercayaan dan ketaatan terhadap Allah dapat terus dipertahankan dan dilanjutkan oleh generasi selanjutnya. Selain itu, Musa juga menegaskan pentingnya menjaga kesucian dan kekudusan dalam kehidupan beragama. Ia memperingatkan bangsa Israel untuk tidak menyembah berhala atau beribadah kepada tuhan-tuhan lain selain Allah. Dalam konteks keagamaan, tafsiran ayat ini adalah tentang pentingnya menjaga kesucian dan kekudusan dalam beribadah kepada Allah serta menjauhi penyembahan berhala atau tuhan-tuhan lain yang dianggap sebagai penyimpangan dari ajaran agama. Dengan demikian, tafsiran keagamaan pada Kitab Ulangan 4:1 adalah tentang pentingnya

mematuhi perintah-perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan ajaran agama kepada generasi selanjutnya, menjaga kesucian dan kekudusan dalam beribadah kepada Allah, serta menjauhi penyembahan berhala atau tuhan-tuhan lain yang dianggap sebagai penyimpangan dari ajaran agama. Hal-hal ini menjadi landasan penting dalam menciptakan masyarakat yang taat beragama dan hidup dalam keberkahan Allah.

B. Bahasa

Ulangan 4:1 dalam bahasa Ibrani adalah: ועתה ישראל שמע אל החקים ואל המשפטים אשר אנכי מלמד אתכם לעשות למען תחיו ובאתם וירשתם את הארץ אשר יהוה אלהי אבותיכם נתן לכם:
Transkripsi Latin: Ve'atah Yisra'el shema el hachukim ve'el hamishpatim asher anochi me'lamed etchem la'asot lema'an tichyeh ve'ba'tem ve'yirash'tem et ha'aretz asher Adonai Eloheichem noten lachem.

Terjemahan bahasa Indonesia: Sekarang, hai Israel, dengarlah ketetapan dan peraturan-peraturan yang aku ajarkan kepadamu, lakukanlah itu, supaya kamu hidup dan masuk serta menduduki negeri yang diberikan oleh TUHAN, Allah nenek moyangmu, kepadamu.

Bibel: 5 Musa 4:1 Nuaeng pe, ale Israel, sai tangihon ma aturan dohot uhum, angka na hupodahon tu hamu, sibahenonmuna, asa mangolu hamu jala masuk hamu tu tano siteanonmuna i, na nilehon ni Jahowa, Debata ni ompumuna i tu hamu.

Alkitab TB: Ulangan 5:1 Musa memanggil seluruh orang Israel berkumpul dan berkata kepada mereka: "Dengarlah, hai orang Israel, ketetapan dan peraturan, yang pada hari ini kuperdengarkan kepadamu, supaya kamu mempelajarinya dan melakukannya dengan setia.

C. Analisa Sejarah

- Penulisan dan Waktu Penulisan

Ulangan 4:1 ditulis dalam kitab Ulangan di dalam Alkitab Ibrani dan Perjanjian Lama di Alkitab Kristen. Kitab Ulangan sendiri ditulis oleh Musa Kitab Ulangan ini ditujukan kepada kaum Israel sebagai umat yang telah diikat Perjanjian dengan Allah. Pesan-pesan yang berikan oleh Musa ditujukan bagi umat Israel dalam usaha untuk mempersiapkan diridan kepercayaan umat Israel sebelum masuk kedalam tanah Kanaan. Peristiwa dalam Kitab Ulangan diperkirakan terjadi dalam beberapa periode sejak masa Musa sampai pada masa pembuangan, kira-kira abad ke-8 sampai ke-7

sM.

- Tujuan Penulisan

Kitab Ulangan ini ditujukan kepada kaum Israel sebagai umat yang telah diikat Perjanjian dengan Allah. Pesan-pesan yang diberikan oleh Musa ditujukan bagi umat Israel dalam usaha untuk mempersiapkan diri dan kepercayaan umat Israel sebelum masuk ke dalam tanah Kanaan. Pesan utama yang didapat dari kitab Ulangan adalah keharusan hidup taat terhadap hukum-hukum Tuhan. Ada berkat kehidupan bagi Israel bila mentaati hukum-hukum itu, atau sebaliknya kematian dan kehancuran sebagai buah dari ketidaktaatan. Ayat ini mengingatkan mereka akan pentingnya memahami hukum dan peraturan Allah dalam perjalanan mereka menuju tanah Kanaan.

D. Konteks Teologis

Konteks Teologis merujuk pada konteks atau latar belakang teologis yang mempengaruhi penafsiran terhadap doktrin, ajaran, atau nats Alkitab. Konteks Teologis mencakup beberapa hal, di antaranya:

Sejarah Gereja: Konteks sejarah Gereja mencakup ajaran dan tradisi Gereja yang telah berkembang selama berabad-abad. Sejarah Gereja mencakup pemikiran dan pemahaman tentang Alkitab, ajaran gereja, doktrin, dan praktik keagamaan yang telah dibentuk oleh para teolog dan pengajar gereja di masa lalu.

Budaya dan Lingkungan: Konteks budaya dan lingkungan di mana Alkitab ditulis dan di mana pemahaman akan Alkitab dilakukan mempengaruhi cara orang membaca dan memahami Alkitab. Budaya dan lingkungan mempengaruhi cara orang memahami bahasa, kosakata, dan struktur bahasa Alkitab.

Teologi: Konteks teologi mencakup sistem pemikiran tentang Allah, Kristus, Roh Kudus, dosa, keselamatan, dan topik-topik teologis lainnya. Teologi mempengaruhi cara orang membaca dan memahami Alkitab dan bagaimana doktrin dan ajaran diambil dari nats Alkitab.

KESIMPULAN

Dalam tafsiran kitab Ulangan 4:1, kita dapat menyimpulkan bahwa ayat ini mengandung perintah Allah kepada umat Israel untuk mendengarkan dan mematuhi hukum dan peraturan yang telah diberikan kepada mereka melalui Musa. Hal ini sebagai

bentuk peringatan agar mereka tidak melupakan perjanjian Allah dan mengikuti jalan-jalan yang salah. Dalam konteks teologis, ayat ini juga menunjukkan betapa pentingnya ketaatan kepada perintah Allah sebagai bagian dari hidup beriman yang benar. Ayat ini juga mengandung pengajaran bagi kita sebagai umat Kristen untuk mengikuti perintah-perintah Allah yang telah ditetapkan dalam Alkitab dan mematuhi ajaran Kristus sebagai jalan hidup yang benar. Dalam hal ini, penting bagi kita untuk memahami konteks sejarah, budaya, dan teologis dari kitab Ulangan secara menyeluruh, serta menerapkan prinsip hermeneutik pemahaman Gadamer untuk memahami pesan dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Dengan demikian, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan akurat tentang ajaran Allah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Terjemahan Baru. (2002). *Alkitab* (edisi revisi). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Clines, D. J. A. (1997). *The Dictionary of Classical Hebrew*. Sheffield Academic Press.
- Craigie, P. C. (1976). *The Book of Deuteronomy* (The New International Commentary on the Old Testament). Wm. B. Eerdmans Publishing.
- Hamilton, V. P. (2001). *Handbook on the Pentateuch: Genesis, Exodus, Leviticus, Numbers, Deuteronomy* (2nd ed.). Baker Academic.
- Harrison, R. K. (1970). *Introduction to the Old Testament*. Eerdmans.
- Sarna, N. M. (1991). *Exploring Exodus: The Heritage of Biblical Israel*. Schocken Books.
- Walton, J. H. (2006). *Ancient Near Eastern Thought and the Old Testament: Introducing the Conceptual World of the Hebrew Bible*. Baker Academic.
- Wright, C. J. H. (1996). *Deuteronomy* (New International Biblical Commentary). Hendrickson Publishers.